

**Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Desa Wisata Bokesan Sindumartani
Ngemplak Sleman****¹Winda Kamtiningtias dan ²Sri Utami**¹Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi “AAN”²Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi “AAN”²Korespondensi penulis: utamisriph@gmail.com**Abstrak**

Desa Wisata Bokesan dengan unggulan agribisnis perikanan memiliki potensi untuk dikembangkan, namun masih mengalami kendala dalam pengelolaannya. Adanya indikasi pengelolaan sumberdaya manusia yang belum maksimal diantaranya berkurangnya jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2022 hanya 1-5 rombongan setiap bulannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sumber daya manusia di Desa Wisata Bokesan. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia di Desa Wisata Bokesan meliputi rekrutmen dan seleksi berdasarkan usulan dari masyarakat/kelompok, Pelatihan dan pengembangan fokus pada pelatihan budidaya ikan. Penilaian kinerja dilakukan setiap habis masa jabatan. Imbalan diberikan setiap ada kunjungan wisata. Pengurus/pengelola diberi imbalan dari hasil penjualan panen ikan sebesar 5%. Adapun faktor penghambat yaitu pengelolaan masih konvensional sesuai kemauan pengurus, pengelola kurang kreatif dan inovatif, sarana-prasarna kurang menarik bagi pengunjung, pemasaran kurang optimal. Penerapan sanksi disiplin dalam kinerja selama ini tidak ada. Simpulan bahwa pengelolaan sumberdaya manusia di Desa Wisata Bokesan belum maksimal. Masih terdapat kendala internal yang harus dilakukan penyelesaiannya. Menumbuhkan rasa sosial terhadap kesejahteraan masyarakat tetap dilanjutkan, namun pengembangan ke arah professional harus dilakukan untuk keberlanjutan Desa Wisata Bokesan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata Kunci: Pengelolaan, Sumber Daya Manusia, Desa Wisata, Bokesan***Abstract***

The Bokesan Tourism Village with its superior fisheries agribusiness has the potential to be developed, but still experiences obstacles in its management. There are indications that human resource management has not been optimal, including a reduction in the number of tourist visits in 2022 to only 1-5 groups per month. This research aims to determine the management of human resources in the Bokesan Tourism Village. This research used a qualitative research method with a descriptive approach, data collection through observation, documentation and interviews. The research results showed that human resource management in the Bokesan Tourism Village included recruitment and selection based on suggestions from the community/groups, training and development focuses on fish cultivation training. Performance assessment was carried out at the end of each term of office. Rewards were given every time if there was a tourist visit. The administrators/managers were rewarded with 5% of the proceeds from the sale of the fish harvest. The inhibiting

factors were that management was still conventional according to the wishes of the management, managers were less creative and innovative, facilities and infrastructure were less attractive to visitors, marketing was less than optimal. There had been no application of disciplinary sanctions in performance. The conclusion is that human resource management in the Bokesan Tourism Village is not optimal. There are still internal obstacles that must be resolved. Cultivating a social sense of community welfare continues, but professional development must be carried out for the sustainability of the Bokesan Tourism Village and the welfare of the local community.

Keywords: Management, Human Resources, Tourism Village, Bokesan

Informasi Artikel:

Diterima: Oktober 2023 Direvisi November 2023 Diterbitkan Desember 2023

PENDAHULUAN

Desa Wisata Bokesan berlokasi di Dusun Bokesan, Sindumartani, Ngemplak, Sleman berjarak 15 km arah timur pusat Kota Yogyakarta . Topografinya berupa dataran rendah selatan lereng Merapi dengan luas lahan 34.200 ha. Sebagian besar lahan berupa persawahan dengan pengairan dari Sungai Opak . Selain itu aliran sungai opak tersebut oleh warga setempat juga digunakan untuk pengairan kolam ikan , air sungai sebagai kolam renang Bona Bokesan yang digunakan untuk penunjang pariwisata. Hal yang membedakan Dusun Bokesan dengan desa wisata di tempat lain atau keistimewaan Dusun Bokesan adalah pendidikan budidaya ikannya. Desa Wisata Bokesan dikenal dengan tambak ikan yang eksotis, yang wilayahnya 60% kolam ikan dengan berbagai jenis ikan mulai ikan lele, gurami, nila, dan jenis ikan hias, serta sebagai pusat

pembibitan ikan yang memiliki pasar ikan sendiri.

Target wisatawan adalah para siswa, dari tingkat Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Siswa-siswa SD dan SMP banyak yang berkunjung untuk *outbound* dan belajar tentang ikan, sedangkan siswa dari sekolah kejuruan dan mahasiswa yang datang rata-rata untuk belajar budi daya ikat, magang kerja, atau penelitian. Dusun Bokesan pernah menjadi lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) Sekolah Umum Perikanan Bogor pada 1989. Para siswa dari sekolah tersebut memperkenalkan cara budi daya ikan lele, nila dan ikan hias. Hal tersebut makin membuat masyarakat Dusun Bokesan terlatih dalam pengembangan maupun pembibitan ikan. Beberapa tahun kemudian terbentuk Kelompok Tani Mino Ngremboko, dan pada 2001 berhasil meraih juara Intensifikasi Pembenihan Rakyat (Inperak) tingkat nasional.

Alam yang indah, air dan hasil perikanan yang melimpah, serta kebudayaan yang unik, menjadi unggulan Desa Sindumartani, sehingga ditetapkan oleh Dinas Perikanan sebagai Kampung Nila. Budidaya ikan di desa ini telah berlangsung sejak 1989 berawal dijadikannya tempat praktek kerja lapangan oleh sekolah umum perikanan dari Bogor. Semenjak itu masyarakat setempat mendirikan kelompok tani Mino Ngremboko kemudian dari inilah budidaya ikan dimulai hingga sekarang dan menghantarkan desa ini menjadi Desa Wisata Bokesan hingga sekarang. Desa Wisata Bokesan diakui oleh dinas pariwisata Kabupaten Sleman sejak 2010, berawal dari banyaknya pengunjung datang dan studi banding pada petani ikan Bokesan, untuk belajar pembenihan ikan, pembesaran ikan air tawar.

Namun Desa Wisata Bokesan yang dulu pernah jaya dalam sektor

pengembangan pariwisata agro bisnis perikanan, dewasa ini perhatian masyarakat mulai berkurang. Hal ini disebabkan karena potensi alam dan perikanan kurang dikelola dengan baik. Masalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang teridentifikasi ketika peneliti melakukan tiga kali survey adalah sebagai berikut: (1) Kurangnya tanggung jawab, kedisiplinan dan etos kerja pengelola Desa Wisata Bokesan; (2) Sistem pelatihan pengelola Desa Wisata Bokesan yang tidak diterapkan secara berkesinambungan; (3) Terbatasnya SDM yang berperan dalam pengelolaan Desa Wisata Bokesan; dan (4) Kurangnya kreatifitas dan inovasi SDM dalam pengembangan Desa Wisata Bokesan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (Arikunto, 2002: 87). Sumber data dan teknik pengumpulannya melalui

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Wawancara dilakukan kepada informan yang terdiri atas: (1) Ketua pengelola Desa Wisata Bokesan Bapak Yossa Hayu Nugroho dan Bapak Saptono sebagai penasehat; (2) dua anggota kelompok pengelola Desa Wisata Bokesan: Istuharjo dan Evin; (3) Kepala Dusun Bokesan; (4) warga setempat: Sri Rejeki; dan (5) dua pengunjung/ wisatawan: Nur Fitriyadi dan Muhammad Ikhsanudin. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui pengelolaan SDM di Desa Wisata Bokesan, meliputi: keadaan SDM, keterampilan, kedisiplinan, etos kerja, dan pelatihan yang diselenggarakan. Dokumentasi yang diperlukan adalah data kondisi wilayah Desa Wisata Bokesan, sarana prasarana, peraturan kepegawaian, SOP rekrutmen dan pelatihan SDM, struktur pengurus Desa

Wisata Bokesan, dokumentasi kegiatan serta pengunjung wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Desa Wisata Bokesan

Pada tahun 1969 Dusun Bokesan terkena dampak letusan Gunung Merapi yang mengakibatkan tanah menjadi tandus, sehingga masyarakat berusaha mengelolanya agar menjadi subur kembali, dengan bantuan aliran air dari Sungai Opak dan Sungai Gendol. Sekitar tahun 1976 lahan pertanian di Dusun Bokesan terserang hama tikus, kemudian warga mencoba budidaya perikanan, yang dianggap lebih menguntungkan daripada menanam padi (Suryatiningsih. 2018. *Wisata Bokesan*. <https://www.plimbi.com> diakses tanggal 20 Desember 2022).

Tahun 1976 lahan pertanian di Dusun Bokesan terserang hama tikus, kemudian masyarakat memiliki gagasan untuk memanfaatkan potensi air di sektor perikanan. Beberapa warga mulai

mencoba budidaya perikanan salah satunya dengan membudidayakan lele dumbo karena dianggap lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan menanam padi. Pada tahun 1987 dibentuklah suatu kelompok dengan nama kelompok tani ikan Mino Ngremboko yang beranggotakan 5 (lima) orang dengan luas lahan 5 (lima) ha. Sejak saat itu lele dumbo menjadi komoditas unggulan, yang akhirnya berkembang pesat, khususnya dalam usaha pembenihan.

Pada 23 April 1995 dibentuk sentralisasi pemasaran lele dumbo, dengan tujuan untuk menghindari persaingan harga di antara sesama petani, menghindari permainan harga oleh pengepul, meningkatkan kualitas dan mutu benih, mempermudah pemasaran hasil produksi dan administrasi, serta untuk mendapatkan sarana produksi yang lebih besar. Kemajuan kelompok tani ikan Mino Ngremboko semakin terlihat dengan

produksi rutin dan administrasi yang teratur, sehingga dapat mengangkat ekonomi masyarakat Dusun Bokesan.

Pada 26 April 1997 kelompok pembudidaya ikan Mino Ngremboko mendapat piagam penghargaan dan pengukuhan sebagai kelas utama yang diberikan oleh Gubernur Provinsi D I Yogyakarta. Seiring munculnya Kementerian Kelautan dan Perikanan pada tahun 2000, Kelompok Tani Ikan Mino Ngremboko berubah nama menjadi Kelompok Pembudidaya Ikan Mino Ngremboko. Kelompok ini menambah prestasi dengan memperoleh juara 1 lomba Inperak tingkat nasional tahun 2001.

Pada tahun 2010 pasca erupsi Gunung Merapi, sebagian besar ikan yang berada di Dusun Bokesan mati, dan muncul spesies ikan baru yang bernama ikan nila merah nilasa tetapi masih dalam skala uji coba. Pada tahun 2011 ikan nila merah nilasa resmi menjadi salah satu komoditas yang

dibudidayakan oleh kelompok pembudidaya ikan Mino Ngremboko.

Anggota kelompok pembudidaya ikan Mino Ngremboko saat ini berjumlah 60 orang dengan luas lahan 30 ha. Tujuan dibentuknya kelompok pembudidaya ikan Mino Ngremboko diharapkan agar mampu meningkatkan kesejahteraan kehidupan anggota kelompok dan meningkatkan jumlah ikan, terutama di sektor perikanan darat. Manfaat kelompok bagi anggota diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi, mampu memberdayakan masyarakat melalui organisasi kelompok, meningkatkan tali silaturahmi dan tukar pengalaman dalam kelompok. Sasaran yang ingin dicapai kelompok pembudidaya ikan Mino Ngremboko yaitu membentuk masyarakat yang maju serta memiliki jiwa usaha/kewirausahaan yang mampu menembus pasar, sehingga bermanfaat bagi masyarakat.

Desa Wisata Bokesan diakui oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman sejak 2010, berawal dari banyaknya pengunjung datang dan studi banding pada petani ikan Bokesan, untuk belajar pembenihan ikan, pembesaran ikan air tawar. Wilayah Desa Wisata Bokesan ini 60% dijadikan sebagai kolam ikan, pusat pembibitan ikan yang memiliki pasar ikan sendiri, yang tidak dimiliki desa lain di sekitar Bokesan. Wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Bokesan dapat belajar budidaya berbagai jenis ikan, mulai pembenihan, pembesaran, dan pengolahan ikan.

Budidaya ikan di Desa Wisata Bokesan ini telah dikenal sampai Papua, Gorontalo bahkan mancanegara, karena kelompok Budidaya Ikan di Bokesan telah memperoleh banyak prestasi selama 25 tahun sejak berdiri. Dari prestasi yang telah dicapai tersebut membuat daya tarik pengunjung untuk datang dan belajar tentang budi daya

ikan serta berwisata di Desa Wisata Bokesan.

Visi dan Misi Desa Wisata Bokesan

Visi pembangunan wisata perikanan: Pembangunan perikanan yang berdaya saing dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan visi pembangunan wisata budidaya perikanan tersebut, misi yang diemban

Struktur Organisasi Desa Wisata Bokesan

Pengurus Desa Wisata Bokesan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1: Data Pengurus Desa Wisata Bokesan

No.	Jabatan	Nama
1.	Pelindung	Kepala Dusun Bokesan
2.	Penasihat	Saptono
3.	Ketua	Yossa Hayu Nugroho
4.	Sekretaris	Andika Rahmat
5.	Bendahara	Kevin Dede L.
6.	Seksi Keamanan	Arya Ananditia S.
7.	Seksi Publikasi dan Pemasaran	Fajar Vebria C.
8.	Seksi Humas dan Pengembangan SDM	Ahmad W.
9.	Seksi Kebersihan dan Keindahan	Deni Aryanto
10.	Seksi Pengembangan Usaha	Kurniadi R.

Sumber: Data Desa Wisata Bokesan, 2022

Sumber: Data Desa Wisata Bokesan

2022

Berikut data tentang anggota pelaksana Desa Wisata Bokesan beserta jenis pekerjaannya:

adalah sebagai berikut: (1)

Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya perikanan; (2) Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk perikanan; (3) Memelihara daya dukung dan kualitas lingkungan sumber daya perikanan; serta (4) Meningkatkan perekonomian masyarakat dan memperkecil angka pengangguran

Tabel 2: Data anggota pelaksana di Desa Wisata Bokesan

Tabel 1: Data Pengurus Desa Wisata Bokesan

No.	Jabatan	Nama
1.	Pelindung	Kepala Dusun Bokesan
2.	Penasihat	Saptono
3.	Ketua	Yossa Hayu Nugroho
4.	Sekretaris	Andika Rahmat
5.	Bendahara	Kevin Dede L.
6.	Seksi Keamanan	Arya Ananditia S.
7.	Seksi Publikasi dan Pemasaran	Fajar Vebria C.
8.	Seksi Humas dan Pengembangan SDM	Ahmad W.
9.	Seksi Kebersihan dan Keindahan	Deni Aryanto
10.	Seksi Pengembangan Usaha	Kurniadi R.

Sumber: Data Desa Wisata Bokesan, 2022

Sumber: Data Desa Wisata

Bokesan, 2022

Dari tabel 1, table 2 dapat diketahui bahwa mayoritas anggota pelaksana Desa Wisata

Bokesan adalah para pembudidaya Ikan, berjumlah 37 orang (61,7%). Sedang persentase terendah adalah

unsur perangkat desa hanya satu orang (1,7%).

Tabel 3: Data Pendidikan Anggota

Pelaksana Desa Wisata Bokesan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	12	20,0
2	SMP	12	20,0
3	SMA/Sederajat	34	56,7
4	Sarjana	2	3,3
Jumlah		60	100

Sumber: Data Desa Wisata Bokesan tahun 2022

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan anggota pelaksana Desa Wisata Bokesan persentase terbesarnya adalah SMA/Sederajat yaitu 56,7%. Sedangkan persentase terendah ada pada tingkat pendidikan sarjana, hanya 3,3%.

Sarana Prasarana Desa Wisata

Bokesan

Berikut data sarana prasarana yang ada di Desa Wisata Bokesan:

Tabel 4: Data Sarpras Desa Wisata

Bokesan

No.	Nama sarpras	Jml	Volume	Keterangan
1	Lahan Perikanan	3	Hektar	Produktif
2	Gedung Pengolahan	1	Gedung Simboke Mino Mandiri	Produktif
3	Tempat Pertemuan	1	Gedung Mino Naremboko	Produktif
4	Penginapan	3	Gedung Mino Naremboko	Produktif
5	Tempat Pelelanaan ikan	2	Pasar Ikan	Produktif
6	Out Bound	2	Di kolam ikan	Portable
7	Tempat Parkir	1	Lapangan	Meminiani
8	Kolam renang	2		Perorangan
9	Homestay		Rumah Warga lavak	Perorangan
10	Mobil Pak Up	1	Penzangkutan Harang	Lavak

Sumber: Data Desa Wisata Bokesan Tahun 2022

Dari tabel 4 diketahui Desa Wisata Bokesan sudah memiliki sarana prasarana yang cukup memadai, yaitu: gedung pengolahan ikan, tempat pertemuan, dan penginapan. Selain sarpras tersebut, ada juga sarana pendukung milik perorangan berupa kolam renang dan *homestay*. Ada juga fasilitas umum berupa lapangan yang difungsikan sebagai lahan parkir.

Pengunjung di Desa Wisata Bokesan

Berikut data pengunjung Desa Wisata Bokesan pada tahun 2022, periode Bulan Februari - Desember.

Tabel 5: Pengunjung Desa Wisata

Bokesan 2022

Bulan	Jumlah Pengunjung	Instansi Pengunjung	Jenis Wisata
Februari	50	Dinas Perikanan Jateng	Pelatihan
Maret	105	Batu kausang Kalim. PT Balikpapan	Pelatihan
April	150	Cilasag, Solo, Surabaya	Pelatihan, Komunitas
Mei	55	Perikanan Lampung, Banjar, Sukabumi Indramayu, Surabaya	Pelatihan
Juni	150	Amicom, Pati, Jateng, FPI Margoyoso, PT Badak Langit	Wawancara, Pelatihan
Juli	50	PT SIS, Pribadi	Pelatihan
Agustus	80	Pribadi	Pelatihan
September	220	PT SIS, PT Badang Bontang, Ciamis, Sragen, Semarang	Pelatihan Kunjungan
Oktober	130	SMA N. 2, PT PLN, Perikanan Dinas Perikanan Lampung	Observasi, Pelatihan
Desember	70	Kampung Nia Ciamis, International Training	Studi Bandung
Jumlah	1.060		

Sumber: Data Desa Wisata Bokesan
, 2022

Dari tabel 5 diketahui bahwa jumlah pengunjung Desa Wisata Bokesan berjumlah 1.060 orang dalam 11 bulan pada tahun 2022. Berdasarkan data pengunjung setiap bulan, dapat dilihat jumlah pengunjung fluktuatif/naik turun setiap bulannya. Desa Wisata Bokesan hanya melayani pengunjung yang sudah reservasi terlebih dahulu, sehingga pengelola tidak melayani wisatawan yang datang secara langsung tanpa reservasi.

Pengelolaan SDM Desa Wisata Bokesan

Sistem pengelolaan Desa Wisata Bokesan berbasis wisata edukasi perikanan kelompok masyarakat, yang tergabung dalam kelompok Mino Ngremboko dengan pembentukan

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) oleh para pemuda Desa Bokesan. Dengan struktur organisasi yang terdiri dari pengurus inti (ketua, sekretaris dan bendahara), dilengkapi dengan seksi-seksi (keamanan, publikasi dan pemasaran, humas dan pengembangan SDM, kebersihan dan keindahan, pengembangan usaha). Pengurus inti yang dilakukan oleh pemuda Bokesan bertugas mengelola desa wisata, mensinergikan pengelolaan wisata dan kelompok pembudidaya ikan. Seperti menjadi *tour guide*, mengelola keuangan desa wisata berupa uang kas, pemasukan, pengeluaran dan *reward* anggotanya. Sedangkan seksi pembantu meliputi: pelayanan pengunjung, seksi *homestay*, seksi kegiatan, seksi

konsumsi dan seksi keamanan terbentuk ketika ada tamu atau wisatawan yang akan berkunjung.

Adapun kegiatan yang dilakukan untuk menarik minat terhadap Desa Wisata Bokesan untuk berkunjung, diantaranya pembelajaran masalah pendidikan perikanan. Jika wisatawan orang dewasa lebih pada pelatihan pembudidaya ikan, dan jika anak-anak pelajar dari TK, SD, sampai SMP, dilakukan dengan sistem belajar sambil bermain, diantaranya mengenal jenis ikan, memberi pakan ikan, bermain air, dan *outbound* serta ditutup dengan berenang bersama di kolam renang Bona Bokesan. Jenis pelayanan yang disediakan untuk setiap rombongan wisatawan disesuaikan dengan kesepakatan antara pengelola Desa Wisata Bokesan dengan koordinator rombongan wisatawan yang akan berkunjung.

Masyarakat Bokesan dalam hal ini dilibatkan diantaranya sebagai

penyedia jasa *homestay* dan keamanan.

Dalam pengembangan Desa Wisata Bokesan hampir semua warga masyarakatnya mempunyai peran, yaitu: kelompok tani ikan kolamnya disewa sebagai tempat permainan, Ibu-ibu dilibatkan dengan dibuat kelompok pengolahan ikan sebagai oleh-oleh makanan khas Bokesan. Lebih rinci dalam pengelolaan SDM di Desa Wisata Bokesan dijelaskan sebagai berikut:

Rekrutmen dan seleksi

Rekrutmen yang dilakukan di Desa Wisata Bokesan, dilaksanakan untuk memilih pengurus yang akan memimpin dan mengelola desa wisata. Rekrutmen pengurus di Desa Wisata Bokesan masih menggunakan sistem kemauan minat bakat dan keahlian yang ditentukan dengan cara musyawarah oleh kelompok anggota pemuda dan kelompok tani Mino Ngremboko. Adapun kriteria calon kandidat pengurus yang dipilih

berdasarkan kemampuan yang dimiliki berupa kemampuan komunikasi, tanggung jawab, serta dipilih berdasarkan usulan dari masyarakat atau kelompok. Diungkapkan oleh ibu ketua PKK Bokesan tentang rekrutmen di Desa Wisata Bokesan sebagai berikut:

Rekrutmen di Desa Wisata Bokesan terbagi menjadi beberapa kelompok yang saling berkolaborasi membentuk jaringan saling menguntungkan, seperti adanya kelompok pembudidaya ikan Mino Ngremboko, kemudian kelompok pengolahan Ikan oleh Ibu-ibu PKK Simboke Mina Mandiri Bokesan, serta pokdarwis yang mengelola secara mandiri seperti kolam renang Bona dan pemancingan Bokesan. Sistem rekrutmennya mengikuti kelompoknya masing-masing sesuai kebijakan kelompok. Untuk kelompok petani ikan merekrut siapa saja petani ikan yang ingin bergabung, dan untuk pengolahan ikan dikerjakan oleh ibu-ibu PKK, sedangkan pemuda karang taruna mengatur pelaksanaan pariwisatanya (Wawancara dengan Ibu Sri Rejeki, 18 Desember 2022, Pukul 10.13).

Hal serupa juga diungkapkan oleh ketua Desa Wisata Bokesan, Bapak Yossa Hayu Nugroho, sebagai berikut:

Dalam regenerasi pengelolaan Desa Wisata Bokesan diambil dari pemuda karangtaruna Bokesan, dengan kriteria ada kemauan untuk mengelola, yang diutamakan tanggung jawab, komunikasi dan amanah mengelola keuangan. Sedangkan untuk *tour Guide* atau pemandu wisata diambilkan dari pemuda yang mempunyai waktu luang yang tidak terbentur dengan kesibukan utamanya. Sedangkan untuk pemandu pelatihan perikanan sudah tersedia SDM yang ahli dalam bidang budidaya perikanan, biasanya oleh kelompok tani Mino Ngremboko, dan jika ada kegiatan yang berskala besar dibantu dari Dinas Perikanan Kabupaten Sleman (Wawancara dengan Bapak Yossa Hayu Nugroho, 19 Desember 2022, Pukul 7:18).

Kepengurusan dijalankan oleh anggota yang mempunyai minat tinggi dan loyalitas dalam memajukan Desa Wisata Bokesan, tidak terbatas pada ranah pendidikan atau pun jabatannya. Lebih dipilih dominan keahlian dan lama masa kerjanya sebagai anggota.

Berdasarkan wawancara di atas, dalam rekrutmen di Desa Wisata Bokesan dilakukan dengan mengutamakan tanggung jawab kerjanya, dan diisi oleh orang-orang

yang ada kemauan tinggi, serta tidak ada kurun masa jabatan tertentu. Kebijakan seleksi tidak dilakukan secara langsung berdasarkan pendidikan atau pun jabatan, melainkan dipilih berdasarkan kinerja sewaktu menjadi anggota budidaya ikan, yang manfaat kerjanya dirasakan secara langsung oleh masyarakat dalam mengelola perikanan di Desa Wisata perikanan Bokesan.

Sistem rekrutmen yang dijalankan di Desa Wisata Bokesan terbagi menjadi dua bagian anggota. Pertama, merekrut tenaga SDM ahli dari hasil kompetensi pelatihan di P2MKP sebagai bidang pengembangan wisata, pelatihan, dan *tour guide*. Kedua, merekrut tenaga musiman untuk ditempatkan di bagian pelaksana kegiatan wisata, seperti penyiapan lokasi permainan, *catering*, pelayanan parkir dan keamanan.

Pelatihan dan Pengembangan

Pengembangan dan pelatihan yang dilakukan di Desa Wisata Bokesan dilakukan terus menerus *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan). Pembangunan di Desa Wisata Bokesan diupayakan untuk menjadi sentra budidaya ikan dengan konsep wisata, pengunjung bisa belajar tentang ikan, bisa juga untuk menikmati hasil olahan ikan, dan panorama alam yang indah di Bokesan. Desa Wisata Bokesan mempunyai target untuk menjadi wisata di bidang pengembangan perikanan mulai pembenihan, pembesaran, sampai pengolahannya (Prawoto, Jogjaantaranews.com: 2022). Dijelaskan oleh kepala Dusun Bokesan, yakni:

Pekerja untuk mengurus/mengelola tidak ada perekrutan setiap tahunnya, melainkan pengurus terbentuk dari awal berdiri, (*babad alas*) dari awal 5 orang yang dipelopori oleh Saptono, yang kemudian berkembang menjadi 17 orang, dan pada tahun 2016 telah berkembang menjadi 60 anggota kelompok, sampai sekarang ini.

Sedangkan untuk regenerasi melibatkan pemuda Bokesan dalam bentuk anggota dan pemasaran hasil perikanan, kunjungan wisata dan olahan ikan oleh ibu-ibu PKK yang tergabung dalam kelompok Simboke Minomandiri. Sedangkan untuk pekerja di lapangan yang merawat ikan banyak dari luar pulau Jawa, seperti Sumatra, Kalimantan. Alih-alih untuk bekerja sekaligus menimba ilmu secara langsung yang nantinya untuk dikembangkan di daerah asalnya (Wawancara dengan Kepala Dukuh Bokesan, 18 Desember 2022, Pukul 10:00).

Konsep pengembangan dalam pengurusan inti tidak dilakukan pergantian seksi-seksi ataupun anggota, dikarenakan mempertahankan orang yang berkecimpung di dalamnya dari sejak dulu terbentuk, yang mengetahui bagaimana proses awal sampai menjadinya kampung nila tersebut. Untuk pengembangan SDM, berupa pelatihan-pelatihan dan riset kualitas budidaya ikan. Adapun hasil riset yaitu menyiapkan kolam ikan dengan hasil fermentasi dari kotoran burung puyuh yang berdasarkan penelitian warga

Bokesan lebih baik dari kotoran-kotoran hewan lain. Sedangkan dalam hal pelayanan wisata seringkali dilakukan pergantian kepengurusan untuk menemukan gagasan-gagasan baru yang lebih baik dan tentunya memajukan Desa Wisata Bokesan.

Sebagai upaya pengembangan SDM di Desa Wisata Bokesan perlu adanya pelatihan yang dilakukan oleh pengurus dan seluruh anggota masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menambah kemampuan pengurus dan anggotanya. Pelatihan yang diadakan berasal dari luar desa wisata. Pelatihan di Desa Wisata Bokesan bertujuan untuk menambah dan meningkatkan keterampilan pengurus, anggota serta masyarakatnya. Pelatihan yang dilakukan di Desa Wisata Bokesan, diantaranya: pembenihan ikan, pembesaran ikan, pembuatan pakan ikan, dan pengolaan ikan.

Selain itu, pelatihan terhadap masyarakat yang didorong untuk

mengembangkan ekonomi kreatif. Pengembangan pada sektor desa wisata, terutama dalam sector perikanan perbulan bisa mencapai tuju juta ekor, yang merupakan hasil dari budidaya masyarakat berupa, ikan lele, nila, gurameh, dan hias. Sedangkan omset di Desa Wisata perikanan Bokesan dengan luas lahan 30 hektar mencapai 11,5 milyar, (Prawoto, Jogja antara News.com: 2022).

Adapun program kerja yang telah disepakati pada tahun 2016 oleh anggota kelompok budidaya ikan

Bokesan adalah: (1) Uji Kompetensi bagi pengelola P2MKP wilayah kerja BPPP Tegal di Yogyakarta; (2) Pelatihan Pembenihan Lele Sangkuriang angkatan Tunas Mina Lestari Kabupaten Bandung; (3) Rapat kerja pengurus asosiasi P2MKP di Bogor tepatnya di Lokasi P2MKP Benning Jati Anugerah; (4) Penyuluhan tentang pembenihan ikan; (5) Pelatihan wirausaha dari produk ikan; dan (6) Pelatihan pemasaran pruduk olahan ikan.

Tabel 6: Kegiatan Wisata Bokesan Dalam Pengembangan Wisata Perikanan

No.	Tanggal	Jenis
1	26-08-2015	Kunjungan dan pelatihan anggota ke Padalarang
2	26-08-2015	Pelatihan Budidaya Ikan Ketanu di Tambak Bagi Masyarakat Pesisir Binaan PT. PJB. UP. Musora Tawar Oleh P2MKP Sumber Muktii & PK. KNPI Kec. Babakan
3	17-09-2015	Pelatihan Budidaya pakan Alami ikan
4	24-09-2015	Pelatihan kerajinan kerang kerjasama Kementerian Perindustrian di Lamongan
5	29-10-2015	P2MKP kenalkan gemar ikan pada anak-anak
6	01-11-2015	Karyawan Bank Mandiri berlatih budidaya lele
7	23-11-2015	Uji Kompetensi anggota kelompok
8	18-12-2015	Rapat Koordinasi Nasional berlokasi di Hotel Inna Surabaya
9	01-01-2016	Uji Kompetensi bagi pengelola P2MKP wilayah kerja BPPP Tegal di Yogyakarta
10	02-02-2016	Pelatihan Pembenuhan Lele Sangkurang angkatan 41
11	21-03-2016	Rapat kerja pengurus asosiasi P2MKP di Bogor
12	01-04-2016	Rapat koordinasi yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali secara rutin
13	10-03-2018	Pelatihan kewirausahaan Th 2018 oleh Dinas Koperasi
14	07-05-2018	Pemagangan Bidang Kelautan & Perikanan oleh Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan Tegal
15	11-05-2019	Bekraf Digital Entrepreneurship oleh BEKRAF

Sumber: Data Desa Wisata Bokesan, 2022

Dari hasil pelatihan dapat dievaluasi perlunya penanaman rasa tanggungjawab kerja di Desa Wisata Bokesan, karena kendalanya banyak yang sudah mengikuti pelatihan tetapi kurang diterapakan dengan baik dalam pengelolaan Desa Wisata Bokesan. Dampak positif mengikuti pelatihan bagi warga Bokesan yaitu menjadi lebih mengerti dan paham tentang industri pengembangan perikanan sesuai dengan arahan Kementerian Perikanan. Kelompok Budidaya Ikan di Bokesan telah banyak prestasi yang di peroleh selama 25 tahun sejak berdiri. Berdasarkan prestasi yang telah dicapai

tersebut membuat daya tarik pengunjung untuk datang dan belajar serta berwisata di Desa Wisata Bokesan. Hal tersebut dibuktikan dari jumlah anggota yang pada awalnya terbentuk dari 5 orang kemudian berkembang menjadi 17 orang dan pada tahun 2016 telah berkembang menjadi 60 anggota kelompok. Peningkatan yang signifikan tersebut dikarenakan penghasilan yang menjajikan, kekompakan dan rasa kekeluargaan yang diciptakan di kelompok Budidaya Ikan, sehingga dijuluki sebagai kampung nila. Adapun rincian prestasi yang diraih anggota kelompok budidaya ikan Bokesan adalah pembenihan ikan Lele, Nila, Gurameh, Grasscarp, Bawal dan Ikan hias dengan jumlah 14 UPR dengan kapasitas produksi 3 s/d 4 juta ekor per bulan. Pembesaran Lele Dumbo, kapasitas produksi 1,5 s/d 2 ton per hari. Di bidang pengolahan antara lain

Nilai Crispy, Stik Lele dan Abon Lele juara I Nasional UPR.

Kebijakan Penempatan Kepegawaian

Menempatkan posisi seseorang ke posisi pekerjaan yang tepat, seberapa baik seorang karyawan cocok dengan pekerjaannya akan mempengaruhi jumlah dan kualitas pekerjaan. Begitu juga diungkapkan oleh Yossa tentang penempatan kerja pengurus dan anggota:

Meskipun dalam rekrutment kami menggunakan sistem kesukarelaan (*sopo seng gelem*), namun dalam perihal penempatan kami seleksi dengan melihat gesture tubuh dan kepekaan dalam kecakapan serta tindakannya, karena kadang ya seseorang itu ada kesukarelaan tapi tidak semangat atau tidak ahli dalam bidangnya, maka dari permasalahan tersebut kami berusaha untuk berkoordinasi terdahulu dan melakukan skema kontruksi gambaran kerja kegiatan di lapangan sebelum wisatawan datang. Hal ini dilakukan agar ketika pengunjung datang, disambut oleh SDM yang menangani pelaksanaan kegiatan kunjungan wisata. Karena sistem di wisata kami pengunjung datang ke lokasi dengan cara menghubungi

terlebih dahulu untuk memesan jenis kegiatan apa saja yang diinginkan, nanti akan disiapkan oleh pengurus Desa Wisata Bokesan. Misalnya meliputi berbagai bidang, dari penginapan, *catering*, *outbound*, dan sistem pembelajaran (Wawancara dengan Bapak Yossa Hayu Nugroho, 19 Desember 2022, pukul 07:18).

Adapun tentang kebijakan penempatan kerja juga di sampaikan oleh bapak Saptana sebagai *founding father* di Desa Wisata Bokesan.

Suatu kegagalan bagi kepemimpinan saya, saya masih kurang melihat keadaan jaman dulu dengan jaman sekarang, bahwa keadaan generasi sekarang lebih diisi oleh generasi milenial yang kurang mengenal atau tidak begitu tertarik dengan dunia perikanan, sehingga munculnya situasi penempatan SDM yang kurang *attitude* tidak bisa dihindari, yang seharusnya ada lahan pariwisata yang bisa dikembangkan lebih baik jadi malah kurang terurus (Wawancara dengan Bapak Saptano, 5 Januari 2023, Pukul 10.14).

Dari hasil wawancara mengenai penempatan pegawai di Desa Wisata Bokesan, penempatan pegawai

dilakukan sesuai dengan minat dan bakat dari anggotanya, minimnya generasi yang menginginkan untuk bergabung dikarenakan tidak menentunya pendapatan wisata berimbang terhadap kecilnya upah yang diberikan untuk anggotanya. Penempatan pekerja untuk pengembangan wisata yang masih apa adanya tersebut, diharapkan bisa berjalan sesuai yang diharapkan dengan cara pendidikan pelatihan berjenjang mengenai SDM pengelola Desa Wisata Bokesan.

Penilaian Kinerja dan Promosi

Penilaian kinerja berupa hasil kerja seseorang yang mampu melaksanakan tugas yang diberikan dengan usaha, kecakapan, pengalaman dan kemampuannya, baik dalam mengatur waktu maupun menjalankan tugas itu sendiri dengan tanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu.

Penilaian terhadap kinerja pengelola di Desa Wisata Bokesan ini dinilai dari setiap pengurusnya, dari

kelompok pembudidaya akan memperpanjang atau tidak atas hasil yang dicapai dalam pengembangan wisata Bokesan. Terbukti SDM kami sering dikunjungi untuk mengadakan pelatihan atau diundang oleh masyarakat luar daerah untuk melatih rekan-rekan petani ikan dalam konsep budidaya ikan yang terintegrasi. Memang jika dipandang dari minat seseorang ada berbagai macam yang perlu disikapi untuk dijadikan bahan evaluasi dalam penempatan sesuai bidangnya. Di sini jika dari penilaian kinerja hasilnya negatif, tidak ada pemecatan, lebih menimbang untuk menyadarkan dan medidik, karena kembali ke tujuan didirikannya Desa Wisata Bokesan untuk misi kesejahteraan warga Bokesan, bukan untuk sekedar merekrut atau memecatnya melainkan membina menjadi SDM berkualitas unggul (Wawancara dengan Bapak Yossa Hayu Nugroho, 19 Desember 2022, Pukul 07:18).

Berdasarkan pemaparan pengunjung Desa Wisata Bokesan dalam hal penilaian kinerja disampaikan oleh Ihsan, pengunjung dari Kabupaten Batang ketika melakukan kunjungan

serta observasi di lingkungan wisata

Bokesan:

Di Wisata Bokesan bisa belajar mulai dari pembenihan, pembesaran dan pengolahannya. Para pelatih sangat ahli dalam masalah perikanan, tak heran jika banyak dikunjungi oleh masyarakat luar daerah untuk belajar ikan. Yang bagus di sini pakan yang sangat melimpah, pakan alami untuk pakan ikan dari hasil penumbuhan plankton hasil fermentasi kotoran burung puyuh, yang menurut warga sekitar kotoran burung puyuh sangat baik untuk fermentasi kolam ikan sebelum penyebaran benih ikan. Menurut saya dalam hal penilaian kinerja di Desa Wisata Bokesan ini sangat layak untuk pusat pembelajaran. Dari segi SDM di sini baik-baik dan ramah-ramah, bisa memilih menginap dimana saja yang disukai. Pengelola juga menyediakan penginapan, dan jika ingin di rumah warga pintunya sangat terbuka lebar (Wawancara dengan Muhammad Ikhsannudin, 30 Desember 2022, Pukul 8:40).

Penilaian kinerja dilakukan setelah masa jabatan selesai, dilakukan oleh masyarakat secara langsung dan

anggota, penilainnya menyangkut jabatannya akan di perpanjang atau tidak.

Pemberian imbalan dan sanksi

Bagi masyarakat yang ingin berkunjung ke Desa Wisata Bokesan, dengan cara melakukan registrasi sebesar Rp 500.000,- per event, tanpa melihat jumlah anggota/wisatawan yang dibawanya, sedikit atau banyaknya rombongan pengunjung dengan biaya Rp 500.000,- untuk biaya *tour guide*, pelatihan serta *outbond*, dan berenang. Sedangkan untuk *catering* disesuaikan dengan permintaan pengunjung, dengan anggarannya masing-masing di luar registrasi masuk Desa Wisata Bokesan. Jumlah rombongan yang datang untuk setiap bulannya tidak menentu, pada tahun 2022 rata-rata 1 - 5 rombongan, sehingga pendapatan yang diperoleh juga tidak menentu.

Proses penggajian pengelola di Desa Wisata Bokesan yaitu

menggunakan sistem honor dan insentif. Kompensasi yang diberikan oleh pengurus kepada anggota yang telah bekerja di Desa Wisata Bokesan berupa honor yang tidak tetap pemberiannya. Hal ini dikarenakan, honor akan diberikan kepada anggota yang ikut bekerja ketika ada *event* atau wisatawan yang datang. Honor diberikan kepada pengurus dan anggota yang terlibat langsung saat ada tamu yang datang, seperti menjadi pemandu, menjaga keamanan, kebersihan dan lainnya. Honor yang diberikan berjumlah Rp.70.000-Rp.100.000 per *event*. Pengurus mendapatkan insentif setiap tahun dengan waktu yang tidak tetap seperti Tunjangan Hari Raya (THR) dalam bentuk sembako.

Imbalan yang diberikan sebagai bentuk pemberian bonus dan dalam bentuk barang. Insentif diberikan kepada pengurus sebagai ucapan terimakasih atas kerja keras dalam

pengembangan Desa Wisata Bokesan. Pengurus tidak mendapatkan honor apabila tidak ikut bekerja saat ada *event* atau wisatawan yang datang. Alur penggajian yang dilaksanakan di Desa Wisata Bokesan yaitu uang masuk ke ketua satu, kemudian uang dicairkan dan diserahkan kepada bendahara, selanjutnya diberikan kepada seksi-seksi yang bertanggung jawab. Terakhir seksi-seksi memberikan honor ke anggota yang ikut membantu/bekerja.

Tidak semua anggota boleh mengambil uang ke bendahara, hanya seksi-seksi yang dapat mengambil. Seksi yang ingin mengambil uang ke bendahara harus meminta persetujuan terlebih dahulu kepada ketua 2, dengan menunjukkan rincian nama-nama anggota yang ikut membantu/bekerja dalam *event* atau saat tamu datang. Setelah mendapatkan persetujuan, maka bendahara 1, akan memberikan uang sebagai honor kepada semua

seksi yang kemudian akan diberikan kepada anggotanya. Uang hasil *event*/tamu sebagian masuk ke kas Desa Wisata Bokesan.

Untuk proses evaluasi penggajian diadakan setiap tahun. Dengan sistem musyawarah secara terbuka bersama masyarakat Bokesan. Setahun sekali dalam rapat pengurus dan setiap akhir masa jabatan pengurus yang akan disampaikan kepada seluruh masyarakat Dusun Bokesan. Sedangkan mengenai sangksi yang diberikan kepada pengelola di Desa Wisata Bokesan tidak ada, melainkan dibina secara moral untuk memiliki jiwa sosial terhadap masyarakat Dusun Bokesan.

Kini wisatawan dapat berekspolarasi lebih leluasa di Desa Wisata Bokesan sambil belajar budidaya ikan, wisatawan dapat belajar wirausaha seperti pengolahan ikan, memasak langsung di tempat. Wisatawan juga dapat belajar bertani

dan mengenal lingkungan, bagaimana menjaga kelestarian air dengan mengetahui jenis tanaman yang baik untuk peresapan air. Wisatawan juga dapat menikmati arena *outbound* di kolam renang, berbagai prosesi upacara adat, menginap di berbagai *homestay* yang nyaman di Dusun Bokesan sambil menikmati suasana pedesaan.

Faktor Penghambat Pengelolaan SDM

Faktor penghambat dalam pengelolaan SDM di Desa Wisata Bokesan ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Penghambat pengelolaan SDM yang berasal dari sistem kepengurusan internal organisasi, diantaranya sistem gaji yang tidak menentu, tidak konsistennya anggota pengelola dalam mengelola Desa Wisata Bokesan, dan sarana prasarana yang kurang menarik, belum *instagramable*.

Masalah krusial rata-rata desa wisata yang masih rintisan yakni pada

kesejahteraan anggota, sehingga perlu upaya menciptakan mental SDM sebagai pejuang bukan pekerja. Jika para pengurus hanya sekedar melihat honor yang kecil, sangat dimungkinkan Desa Wisata Bokesan akan kurang berkembang. Berbeda dengan pengurus yang bermental pejuang, tidak ada uang pun akan berjalan dengan totalitas.

Pada ranah SDM yang kurang tanggungjawab, dikarenakan kurangnya timbal balik keuntungan/*reward* yang diperoleh untuk mencukupi kebutuhan. Perlu adanya terobosan-terobosan baru untuk pengurus jika ingin keluar dari zona tersebut, dikarenakan masalah SDM merupakan inti pokok pengembangan wisata. Diantara penghambat jalannya pengembangan Desa Wisata Bokesan adalah pemasarannya berhenti di tahun 2019 sesuai dengan postingan di sosial mediana (IG: @minawisatabokesan) oleh pengelola maupun oleh masyarakat setempat.

Penghambat di Desa Wisata Bokesan berdasarkan wawancara dengan beberapa wisatawan/pengunjung, dapat disimpulkan yaitu; (1) belum terkelolanya SDM dengan baik, pengelolaanya masih konvensional sesuai kemauan, belum menunjukkan minat ke arah pengembangan wisata yang modern; (2) sarana-prasarana yang kurang menarik, belum ada bangunan *iconic* pariwisata Bokesan, untuk menjadikan minat animo masyarakat luas untuk berkunjung; (3) pemasaran yang kurang maksimal, belum *update*-kan ke sosial media secara luas, dengan berbagai plat form digital yang ada.

SIMPULAN

Sitem pengelolaan SDM Desa Wisata Bokesan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Rekrutmen/seleksi pengurus berdasarkan kemampuan berkomunikasi, bertanggung jawab serta usulan dari

masyarakat/kelompok; (2) Pelatihan dan pengembangan SDM di Desa Wisata Bokesan fokus pada pelatihan budidaya ikan melalui P2MKP. Dalam pengelolaan SDM pariwisatanya melalui kolaborasi kebijakan kepala kelurahan, pengurus desa wisata, dan Pokdarwis; (3) Penempatan SDM di Desa Wisata Bokesan, berdasarkan kesukarelaan, dikarenakan minimnya generasi muda yang antusias bergabung; (4) Penilaian kinerja, dilakukan setiap masa jabatannya habis, sehubungan diteruskan atau tidaknya jabatannya; (5) Pemberian imbalan diberikan setiap ada *event/kunjungan* wisata, pengurus/pengelola diberi imbalan dari hasil pemotongan penjualan panen ikan sebesar 5%. Sanksi disiplin dalam kinerjanya, selama ini tidak ada *punishment/sanksi*, anggota dibina

Pengelola Desa Wisata Bokesan perlu meningkatkan pendapatan dengan cara melakukan

untuk menumbuhkan rasa sosial terhadap kesejahteraan masyarakat Bokesan.

Penghambat pengelolaan SDM di Desa Wisata Bokesan: (1) Belum terkelolanya SDM dengan baik, pengelolaannya masih konvensional sesuai kemauan; (2) Rekrutmen SDM tidak berdasarkan kapasitas yang dibutuhkan, SDM yang ada kurang kreatif dan inovatif, sehingga pengelolaan sarana-prasarana yang ada kurang menarik, belum ada bangunan *iconic* pariwisata Bokesan, yang dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk berkunjung; (3) SDM bidang pemasaran yang kurang optimal kinerjanya, sehingga informasi seputar kegiatan Desa Wisata Bokesan belum *ter-update*-kan ke sosial media secara luas, dengan berbagai plat form digital yang ada.

pengembangan desa wisata menjadi obyek wisata yang bisa dikunjungi oleh semua lapisan masyarakat, terutama

kaum milenial, dikarenakan mempunyai nilai pembelajaran yang jarang dimiliki oleh desa wisata lainnya. Misalnya dengan menambah wahana bermain, bangunan *iconic* yang *instagrammable*, dan penataan lingkungan lebih nyaman dan sehat/terbebas dari bau limbah kotoran burung puyuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya. 2018. *Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT AE*. Jurnal Pariwisata Pesona Volume 03 Nomor 2 Tahun 2018.
- Argyo, Demartoto. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: UNS Press
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Faris, Zakaria R. D. 2014. *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. Jurnal Teknik Pomits. 246-247
- Fitriani, Dewi. 2018. *Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Desa Wisata Pentingsari, Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Volume 7, Nomor 2.
- Hadiwijoyo, Surya Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamdi, A. S. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Haryadi, Bambang. 2013. *Pengembangan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Pt Ageless Aesthetic Clinic*. Program Manajemen Bisnis. AGORA, Vol. 1, No. 3.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neneng, Komariah. 2018. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal Pariwisata Pesona. Volume 3, Nomor 2.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nugroho. 2003. *Good Governance*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Rusaw, Carol. 2009. *Professionalism Under The "Performance-Based Pay" Reform: A Critical Assessment and Alternative Development Model*. *Public Personnel Management*